

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Sherlina Febryanthi
Sherlinafebryanthi95@gmail.com
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine some factors i.e. profitability, leverage, liquidity, firm size, public accounting firm reputation, auditor opinion, and firm age which gives influence to the timeliness of the submission of financial statement. This research is a quantitative research, the population is manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 periods. The sample collection has been done by using purposive sampling technique and 9 companies which have met the criteria have been selected as samples and 45 observations has been obtained. The data analysis technique has been carried out by using multiple linear regressions. Based on the result of the test, it can be concluded that profitability gives negative influence to the timeliness of the submission of financial statement, leverage gives positive influence to the timeliness of the submission of financial statement, liquidity gives positive influence to the timeliness to the submission of the financial statement, firm size does not give any influence to the submission of financial statement, public accountancy firm reputation does not give any influence to the timeliness of the submission of financial statement, and firm age does not give any influence to the timeliness of the submission of financial statement.

Keywords: Profitability, leverage, liquidity, company size, auditor's opinion

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, opini auditor, dan umur perusahaan, yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling didapatkan sampel sejumlah 9 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sehingga diperoleh 45 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, opini auditor tidak berpengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Kata kunci: Profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, opini auditor

PENDAHULUAN

Pada saat ini Negara Indonesia mengalami perkembangan pada perekonomian dan pada dunia bisnis pasar modal. Semakin berkembangnya dunia bisnis seperti saat ini yang membuat para investor berkeinginan untuk menanamkan modalnya lebih banyak pada perusahaan-perusahaan di negara Indonesia. Hal tersebut dapat dikatakan peluang besar

bagi perusahaan-perusahaan yang selalu ingin mengembangkan perusahaan mereka. Bonson-ponte et al, 2008 (dalam Toding dan Wirakusuma, 2013) mengatakan bahwa investor membutuhkan informasi yang reliabel dan tepat waktu untuk mengambil keputusan.

Laporan keuangan merupakan sebuah alat penting bagi para pelaku dunia bisnis. Laporan keuangan memuat catatan-catatan tentang kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah entitas dalam periode tertentu. Laporan keuangan juga mempunyai peranan penting sebagai alat komunikasi antar pelaku bisnis. Sebagai sebuah alat komunikasi yang memiliki informasi penting bagi para pembuat keputusan ekonomi, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif untuk membuat kualitas laporannya menjadi lebih baik.

Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan artinya bahwa informasi tersebut terdapat dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang (IAI, 2009).

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas penyampaian laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubung dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan, (McGee, 2007)(dalam Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Hendriksen dan Van breda, 2000:145 (dalam Kuswanto dan Manaf, 2015) menyatakan bahwa informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevannya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publik laporan keuangan akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang ditangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan? (2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?(3) Apakah Likuiditas berpengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan? (4) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?(5) Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?(6) Apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan? (7) Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tentang pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, likuiditas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi mengasumsikan *agent* sebagai individu yang rasional, memiliki kepentingan pribadi (*self-interest*) dan ingin memaksimalkan kepentingan pribadi. Sehingga, dalam teori agensi menjelaskan munculnya ketidakseimbangan informasi (*informasi asymmetry*) dan perbedaan kepentingan antara *agent* dan *prinsipal* di dalam suatu organisasi. Ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) antara *agent* dan *principal* muncul akibat adanya *moral hazard* dan *adverse selection* yang dilakukan oleh *agent*. *Agent* memiliki

kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingan pribadinya sehingga agent cenderung menahan informasi yang dimiliki dan tidak menyampaikan kepada *principal*. Untuk mengurangi atau menekan ketidakseimbangan informasi tersebut dapat dilakukan dengan adanya regulasi atau peraturan-peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Dengan mewajibkan setiap perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangannya secara tepat waktu berarti dapat menekan munculnya informasi *asymmetry*. Dengan dapat ditekannya ketidakseimbangan informasi, berarti dapat ditekan pula *moral hazard* dan *adverse selection* (Menurut Rosyidah, 2013 dalam Setiawan, 2014).

Teori sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk menurut Chrisanty, 2010:13 (dalam Setiawan, 2014).

Teori signaling berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang didapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman menurut Suwardjono, 2005 dalam Setiawan, 2014).

Chrisanty, 2010:14(dalam Setiawan, 2014) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik ke depannya akan cenderung mengkomunikasikan berita tersebut terhadap para investor. Perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk karena perusahaan berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*) sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut (Sadeli dan Lili, 2002:2).

Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia

Pada undang-undang (UU) No.8 tahun 1995 tentang pasar modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam peraturan Bapepam nomor VIII.G.2, lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2003 tentang laporan tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 januari 1996. Kemudian pada tanggal 7 desember 2006, untuk meningkatkan kualitas

keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukan peraturan Bapepam dan lembaga keuangan (LK) Nomor X.K.6, lampiran keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120) hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 september 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam nomor X.K.2, lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhirnya bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan dalam peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukan peraturan Bapepam dan lembaga keuangan (LK) Nomor X.K.6, lampiran keputusan ketua bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik.

Pada tanggal 31 Maret 2007 diberlakukan keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-40/BI/2007 tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Negara Lain.

Pada tanggal 10 november 2008 dalam rangka meningkatkan keterbukaan informasi dan akuntabilitas manajemen dan pengawasan atas kegiatan usaha perusahaan efek, maka diberlakukanlah keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-460/BL/2008 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam dan LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pada tanggal 05 juli tahun 2011 diberlakukan keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 demi menyempurnakan peraturan. Peraturan nomor X.K.2, lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tanggal 30 september 2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, serta laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Terakhir pada tanggal 01 agustus 2012 diberlakukan keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-43/BL/2012 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang menyatakan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir.

Dan pada saat ini peraturan tidak lagi menggunakan Bapepam melainkan menggunakan ketentuan tersebut menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Bab III mengenai penyampaian laporan tahunan Pasal 7 Ayat 1 yang berisi Emiten atau Perusahaan Publik wajib

menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas penyampaian laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan, menurut McGee, 2007 (dalam Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuangan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Leverage

Leverage juga disebut solvabilitas. *Leverage* suatu perusahaan menunjukkan perusahaan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuiditas.

Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*. Mamduh dan Halim (2012:75) Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Mamduh dan Halim (2012:75), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi yang menjadi tolak ukur apakah perusahaan dalam skala besar atau kecil. Perusahaan besar lebih banyak diperhatikan oleh masyarakat atau emiten dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan di mata masyarakat. Untuk menjaga image tersebut perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Simindari, 2010)

dalam Lestari, 2014). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapasitas pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat menurut Hilmi dan Ali, 2008 (dalam Lestari, 2014) menyakatan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (*asset*) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kualitas laporan keuangan auditan yang dilaporkan oleh perusahaan kepada Bapepam-LK tergantung dari akuntan publik yang digunakan. Kreditabilitas yang tinggi dari laporan keuangan yang disampaikan akan tercapai jika perusahaan menggunakan jasa KAP yang memiliki nama dan reputasi yang baik.

Kantor akuntan publik merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberi jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Dalam menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya suatu perusahaan tentunya membutuhkan jasa akuntan publik (KAP). Selain itu untuk menjamin kreditabilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan juga akan cenderung menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang besar dan mempunyai nama baik. Kantor akuntan publik besar ini sering disebut dengan *the big four* menurut wicaksono et al, 2010: 05(dalam Setiawan, 2014).

Reputasi kantor akuntan publik berkaitan dengan kantor-kantor penyedia jasa eksternal yang berafiliasin dengan KAP *big four*. KAP yang berafiliasi antara lain: (a) KAP *Price Waterhouse Coopers* berafiliasi dengan KAP Haryanto Sahari dan Rekan pada tahun 2010 berubah menjadi KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.(b) KAP *KPMG (klynveld peat marwick goerdeler)* berafiliasi dengan KAP Siddharta-Siddarta dan Widjaja. (c) KAP *Ernst and Young* berafiliasi dengan KAP Purwantoro, Sarwoko dan Sandjaja. Pada tahun 2010 berubah nama menjadi KAP Purwantoro, Suherman dan Surja. (d) KAP *Deloitte Touche Thomatsu* berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Rekan. Kantor akuntan publik besar memiliki auditor-auditor yang handal dan keterampilan yang lebih. Hal ini menyebabkan kantor akuntan publik tersebut akan memberi pengaruh terhadap kualitas keluaran laporan keuangan yang diaudit. Dengan demikian pihak manajemen sendiri akan segera melakukan penyampaian laporan akuntan yang telah diaudit oleh kantor akuntan besar secara tepat waktu menurut Suharli, 2008(dalam Toding dan Wirakusuma, 2013).

Opini / Jenis Pendapat Akuntan Publik (OU)

Akuntan publik adalah satu pihak yang memegang saham penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Akuntan publik bertugas memberikan assurance terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen. Assurance terhadap laporan keuangan tersebut diberikan akuntan publik melalui opini akuntan publik. Akuntan publik sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. *Standart profesional akuntan public* (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan. Laporan audit adalah tahap akhir dari keseluruhan proses audit (menurut Arens, 2003: 66 dalam Fitriana, 2010). Laporan audit hanya dibuat jika audit benar-benar dilakukan. Bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit adalah opini audit.

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (menurut Mulyadi, 2002: 19 dalam Kartika 2009) yaitu: (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), (4) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Umur Perusahaan (Age)

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanam modalnya. Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi. Selain itu pula, menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan reputasi maupun posisi dalam *industry* dalam suatu persaingan yang semakin ketat astuti, 2007: 32 (dalam setiawan, 2014).

Pola dasar perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja menurut (setiawan, 2014). Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup menurut Almilia dan Setiady, 2006:08 (dalam Setiawan, 2014).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba rugi perusahaannya. Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Rabia, 2011; Turel, 2010 dan Owusu, 2000 (dalam Kuswantoro dan Manaf, 2015), menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Owusu, 2000 (dalam Kuswantoro dan Manaf, 2015) menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang

berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity* serendah-rendahnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan tanggal jatuh tempo pembayaran. Tingkat likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Bagi pemakai laporan keuangan sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang rendah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan ini merupakan berita buruk. Oleh karena itu, perusahaan akan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pendapat ini sesuai dengan penelitian Hilmi dan Ali, 2008 (dalam Lestari, 2014) juga melakukan penelitian tentang hubungan tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan ditemukan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Wahab et al., (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah total asset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki asset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibanding dengan perusahaan yang memiliki asset lebih kecil. Mereka berargumentasi bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (asset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditnya lebih cepat ke publik.

Ukuran perusahaan dianggap memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, alasannya karena ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibanding dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan maka akan melaporkan dengan lebih cepat akibat perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaannya dimata masyarakat. Dan untuk menjaganya maka perusahaan besar berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Restanto 2010 dalam Wahab, et al, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Reputasi kantor KAP yang digunakan oleh perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat akan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Selain itu kantor akuntan public yang besar tentunya mempunyai akuntan-akuntan publik yang lebih berkualitas dan berpengalaman dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang kecil sehingga dapat bekerja lebih cepat dan tepat waktu (Lestari, 2014).

Iyoha, 2012 dan ahmed, 2005 (dalam Kuswantoro dan Manaf, 2015) yang menyatakan bahwa penggunaan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan KAP besar maupun mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai secara tepat waktu.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berkualitas baik akan melaporkan laporan keuangan perusahaan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang kurang berkualitas. Hubungannya dengan teori agensi, manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh principal akan cenderung memilih kantor akuntan publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Dalam literatur tersebut kualitas auditor diukur dengan ukuran apakah kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit merupakan anggota dari *the big four* atau bukan.

Penelitian Oktarina dan Suharli, 2005 (dalam Fitriani, 2010) yang menyatakan bahwa penggunaan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan KAP besar mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisiensi dan efektif sehingga dapat selesai secara tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H5: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Opini Auditor (OU) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Akuntan publik adalah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Akuntan publik bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan akuntan publik melalui opini akuntan publik. Menurut PSA 29 SA 508 dalam *standart professional akuntan public* ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu (1) pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), (2) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), (3) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), (4) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan (5) pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Opini akuntan publik atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Whittred, 1980 (dalam Lestari, 2014) menyatakan bahwa laporan keuangan yang mendapat *qualified opinion* akan mengalami audit *delay* lebih lama. Carslaw dan Kaplan (dalam Lestari, 2014) menyatakan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh akuntan publik dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki audit *delay* lebih lama karena perusahaan dianggap menyatakan laporan keuangan yang kurang baik hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang memperoleh *unqualified opinion* akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh

opini selain *unqualified opinion*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H6: Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Umur Perusahaan (Age) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Setiawan, 2014). Owusu-ansah, 2000 (dalam Kuswantoro dan Manaf, 2015) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Dengan demikian laporan keuangan dapat disajikan lebih tepat waktu.

Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H7: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada BEI. Populasi pada penelitian ini menggunakan semua perusahaan manufaktur yang telah tercatat di bursa efek indonesiapada tahun 2012-2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama lima tahun, yaitu tahun 2012-2016 (2) perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2012-2016 (3) perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing (4) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember (5) perusahaan yang berdiri telah melebihi 10 tahun lamanya (6) menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 45 data (5 tahun).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan sesuai dengan data-data yang diperlukan. Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen

Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Bab III mengenai penyampaian laporan tahunan Pasal 7 Ayat 1 yang berisi Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK menurut rachmawati, 2008: 5 (dalam Rachmawi *et al.* 2016).

Variabel Independen Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kekayaan yang dimilikinya. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai suatu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dijalankan dalam periode berjalan husnan, 2003 (dalam Srimindarti, 2003). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksi dengan ROA. *Return on assets* (ROA) untuk membandingkan antara laba bersih dan total aset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan meriewaty, 2005(dalam Lestari, 2004).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100$$

Leverage (DER)

leverage juga disebut solvabilitas. *Leverage* suatu perusahaan menunjukkan perusahaan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Menurut Mamduh dan Halim (2012:75) menjelaskan Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Pada penelitian ini *leverage* di proksi DER. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Likuiditas (CR)

Menurut Mamduh dan Halim (2012:75), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Pada penelitian ini likuiditas diproksi dengan CR (*current ratio*). *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009:10).

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya sampel perusahaan yang digunakan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproses dengan menggunakan \ln total asset. Penggunaan natural log (\ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun Puspaningrum, 2013: 31 (dalam Setiawan, 2014).

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi KAP yang digunakan perusahaan dalam mengaudit laporan keuangannya dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP selain *The Big Four* diberi nilai *dummy* 0. Natawidnyana, 2008 (dalam Lestari, 2014).

Opini Auditor (OU)

Opini audit menurut kamus standar akuntansi adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Ada lima jenis pendapatan akuntan publik yaitu *unqualified opinion*, *unqualified opinion report with explanatory language*, *qualified opinion*, *adverse opinion* and *disclaimer opinion*. Untuk jenis pendapatan *unqualified opinion* diberikan kode *dummy* 1, *unqualified opinion report with explanatory language* diberi kode *dummy* 2, *qualified opinion* diberi kode *dummy* 3, *adverse opinion* diberi kode *dummy* 4, dan *disclaimer opinion* diberi kode *dummy* 5 menurut Panjaitan *et al.* (2013).

Umur Perusahaan (Age)

Menurut Almilia dan Setiady, 2006:09 (dalam Setiawan, 2014), semakin lama umur perusahaan maka perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur sejak perusahaan listed di Bursa Efek Indonesia menurut (Fitriani, 2010).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk merangkum informasi yang terdapat dalam sekumpulan data, memberikan gambaran atau menganalisa suatu hasil penelitian yang digunakan untuk membuat suatu kesimpulan yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal dalam penelitian ini mendekati apakah suatu model regresi berdistribusi dengan normal atau tidak, yaitu dengan menganalisis grafik *normal P-P Plot of regression Standardized Residual*. Bila data menyebar di sekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka modelnya regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas, Bila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menggunakan pola. Selain menggunakan grafik *normal probability plot*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik. *Kolmogorov smirnov* (K-S) pada nilai residual hasil regresi dengan kriteria jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Adanya multikolinieritas akan menyebabkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan secara akurat dan standart deviasi akan menjadi tidak terhingga. Untuk menguji gejala multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.1 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2002: 61). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

Uji Durbin-Watson (DW test)

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order auto correlation*) dan masyarakat adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen, pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi: (a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$) (b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ (c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis yang digunakan adalah jika ada pola tertentu, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas,

sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96). Analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis pengaruh antara variabel *profitabilitas* (X1), *leverage* (X2), *likuiditas* (X3), ukuran perusahaan (X4), reputasi KAP (X5), opini auditor (X6), dan umur perusahaan (X7) terhadap variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y).

Bentuk umum multiple regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{TIMELINESS} = a + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{CR} + \beta_4\text{SIZE} + \beta_5\text{KAP} + \beta_6\text{OA} + \beta_7\text{AGE} + e$$

Dalam hal ini adalah

a = Konstanta

ROA = *Profitabilitas*

DER = *Leverage*

CR = *Likuiditas*

SIZE = Ukuran perusahaan

KAP = Reputasi KAP

OA = Opini Auditor

SIZE = Umur perusahaan

TIMELINESS = Ketepatan Waktu

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$ = Koefisien regresi untuk ROA, DER, CR, SIZE, KAP, OA, AGE

e = error term

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97).

Interpretasi: Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak. Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak. Untuk mempermudah perhitungan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) di atas dihitung dengan menggunakan program SPSS.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan sesuai sebagai variabel penjelas terhadap variabel ketepatan waktu. Kriteria pengujian: (a) $P\text{-value} < 0.05$ menunjukkan bahwa model ini layak untuk digunakan pada penelitian. (b) $P\text{-value} > 0.05$ menunjukkan bahwa model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara individual terhadap ketepatan waktu, selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Kriteria pengujian. (a) H_0 diterima jika $P_{\text{Value}} > \alpha = 0,05$, berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. (b) H_0 ditolak jika $P_{\text{Value}} < \alpha = 0,05$, berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah suatu model regresi berdistribusi dengan normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada nilai residual hasil regresi dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data terdistribusi normal, tetapi jika sebaliknya nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai pada *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,92 dengan *Asymp. Sig. (2 tailed)* yakni 0,200. Karena $0,200 > 0,05$ sehingga menunjukkan data variabel penelitian terdistribusi normal dan layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 1
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Test
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	9,18261238
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,092
	<i>Positive</i>	,061
	<i>Negative</i>	-,092
<i>Test Statistic</i>		,092
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder diolah

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>			Keterangan
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	ROA	,402	2,489	Bebas Multikolinieritas
	DER	,494	2,026	Bebas Multikolinieritas
	CR	,435	2,298	Bebas Multikolinieritas
	SIZE	,535	1,868	Bebas Multikolinieritas
	KAP	,169	5,907	Bebas Multikolinieritas
	OU	,197	5,071	Bebas Multikolinieritas
	AGE	,728	1,374	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF yang diperoleh memiliki kurang dari 10 dan nilai *tolerance value* diatas 0,10. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresiliner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada dan tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Dubin-Watson* (DW).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,782 ^a	,611	,537	10,01363	1,790

a. Predictors: (constant), AGE, OU, CR, SIZE, DER, ROA, KAP

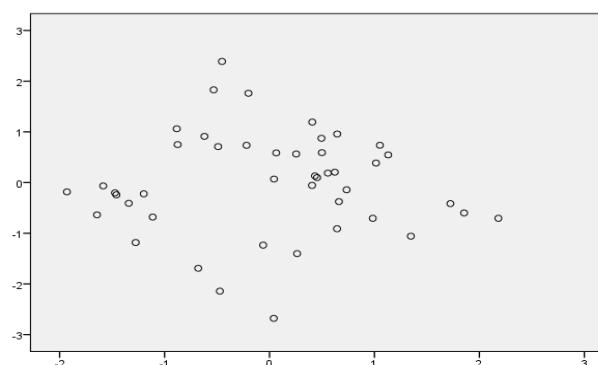
b. Dependent Variable: TIMELINESS

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,790 yang terletak diantara -2 dan +2 maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis yang digunakan adalah jika ada pola tertentu, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data Sekunder diolah

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada Gambar 1 tampilan grafik *scatterplot* terlihat bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dan hasil estimasi linear berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46,271	46,094		1,004	,322
ROA	-128,313	51,554	-,403	-2,489	,017
DER	45,061	10,846	,606	4,155	,000
CR	10,566	2,369	,693	4,461	,000
SIZE	-2,208	1,450	-,213	-1,522	,136
KAP	10,138	8,204	,308	1,236	,224
OU	13,138	8,085	,375	1,625	,113
AGE	1,520	,845	,216	1,798	,080

a. Dependent Variable: TIMELINESS
Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 4 diatas, persamaan regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Timeliness = 46,271 - 128,313 ROA + 45,061 DER + 10,566 CR - 2,208 SIZE + 10,138 KAP + 13,138 OU + 1,520 AGE + e$$

Pengujian kesesuaian model (*Goodness of fit*)

Uji kesesuaian model (Uji F) digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda yang menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji kesesuaian model pada tingkat $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji kesesuaian model disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5
Goodness of Fit /Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5829,104	7	832,729	8,305	,000 ^b
	Residual	3710,096	37	100,273		
	Total	9539,200	44			

a. Dependent Variable: TIMELINESS

b. Predictors: (Constant), AGE, OU, CR, SIZE, DER, ROA, KAP

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,305 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (*level of significant*) maka hasil tersebut mengindikasikan model regresi fit yang digunakan dalam penelitian layak untuk diuji dan dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 hasil koefisien determinasi (R²) sebesar 0,611 atau 61,1%. Sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), leverage (DER), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (Size), reputasi kantor akuntan publik (reputasi KAP), opini auditor (OU), dan umur perusahaan (AGE) mempengaruhi ketepatan waktu (*Timeliness*) sebesar 61,1% sedangkan sisanya 38,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,782 ^a	,611	,537	10,01363	1,790

a. Predictors: (Constant), AGE, OU, CR, SIZE, DER, ROA, KAP

b. Dependent Variable: TIMELINESS

Sumber : Data Sekunder diolah

Uji statistik t (uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (DER), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*size*), reputasi kantor akuntan publik (reputasi KAP), opini auditor (OU), umur perusahaan (*age*) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*Timeliness*). Dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistik t dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	46,271	46,094		1,004		,322
ROA	-128,313	51,554	-,403	-2,489		,017
DER	45,061	10,846	,606	4,155		,000
CR	10,566	2,369	,693	4,461		,000
SIZE	-2,208	1,450	-,213	-1,522		,136
KAP	10,138	8,204	,308	1,236		,224
OU	13,138	8,085	,375	1,625		,113
AGE	1,520	,845	,216	1,798		,080

a. Dependent Variable: TIMELINESS

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan hasil uji t dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Profitabilitas (ROA)

Dari hasil uji hipotesis pertama yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) pada tabel 7 menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,017 yang mana nilai signifikasinya tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien β sebesar -128,313. Maka variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan arah negatif, hal ini dapat diartikan bahwa H_1 ditolak.

Leverage (DER)

Dari hasil uji hipotesis kedua yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* (DER) pada tabel 7 menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai signifikasinya tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien β sebesar 45,061. Maka variabel *leverage* (DER) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan arah positif, hal ini dapat diartikan bahwa H_2 diterima.

Likuiditas (CR)

Dari hasil uji hipotesis ketiga yang telah dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas (CR) pada tabel 7 menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai signifikasinya tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien β sebesar 10,566. Maka variabel likuiditas (CR) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan arah positif, hal ini dapat diartikan bahwa H_3 diterima.

Ukuran perusahaan (Size)

Dari hasil uji hipotesis keempat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*size*) pada tabel 7 menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,136 yang mana nilai signifikasinya tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien β sebesar -2,208. Maka variabel ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini dapat diartikan bahwa H_4 ditolak.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (reputasi KAP)

Dari hasil uji hipotesis kelima yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik (reputasi KAP) pada tabel 7 menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,224 yang mana nilai signifikasinya tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien β sebesar 10,138. Maka variabel Reputasi Kantor Akuntan publik (reputasi KAP) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini dapat diartikan bahwa H_5 ditolak.

Opini Auditor (OU)

Dari hasil uji hipotesis kelima yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Opini Auditor (ou) pada tabel 7 menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,113 yang mana nilai signifikasinya tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien β sebesar 13,138. Maka variabel Opini Auditor (ou) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini dapat diartikan bahwa H_6 ditolak.

Umur Perusahaan (age)

Dari hasil uji hipotesis kelima yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Umur Perusahaan (*age*) pada tabel 7 menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,080 yang mana nilai signifikasinya tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien β sebesar 1,520. Maka variabel Umur Perusahaan (*age*) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini dapat diartikan bahwa H_7 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketidaksesuaian teori dengan hipotesis menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan tidak hanya dilihat dari besarnya nilai profitabilitas yang dihasilkan pada periode tersebut. nilai profitabilitas perusahaan yang rendah bukan berarti merupakan *bad news* bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak perlu menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu. *Profit* rendah yang didapat oleh perusahaan pada periode tersebut tidak mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan masih bisa beroperasi dan melanjutkan usahanya. Manajemen dari perusahaan yang memiliki *profit* rendah memiliki ekspektasi bahwa periode yang akan datang perusahaan masih bisa mendapatkan *profit*. Baik *profit* rendah maupun *profit* tinggi tidak dianggap sebagai informasi yang relevan bagi perusahaan yang akan membuat perusahaan termotivasi dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kuswantoro dan Manaf (2015), Wijayanti (2009) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh setiawan (2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas (roa) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketidaksesuaian teori dengan hipotesis menunjukkan bahwa Kreditur tidak akan memberikan dana tanpa adanya jaminan dari ekuitas. DER yang semakin tinggi berarti bahwa tanggung jawab yang diberikan juga semakin berat, hal ini memberikan tantangan bagi perusahaan untuk memberikan hasil kinerja finansial yang baik, dan informasi ini dapat dipantau oleh kreditur melalui laporan keuangan yang di publikasi dengan tepat waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya mengabaikan informasi tentang debt to equity.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Kuswantoro dan Manaf (2015) yang menyimpulkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwiyantri dan Rini (2010) yang menyimpulkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kesesuaian teori dengan hipotesis menunjukkan bahwa semakin tinggi aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai hutang lancar perusahaan maka perusahaan itu akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) dan Setiawan (2014). Tetapi Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Hilmi dan Ali (2008) dan Nasution (2013) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Maka dapat ditarik hasil bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketidaksesuaian teori dengan hipotesa menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu maupun tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan karakteristik sebuah perusahaan. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dalam hal ini perilaku investor tidak tepat jika memberikan tekanan pada perusahaan besar saja.

Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Bapepam hendaknya mempublikasikan daftar perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan. Publikasi ini dampaknya akan cukup berat bagi perusahaan karena masyarakat dalam mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan adanya publikasi mengenai daftar perusahaan-perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan diharapkan akan meningkatkan tanggungjawab perusahaan terhadap pihak-pihak pemakai laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Setiawan (2014) dan Wahab, *et al* (2012) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketidaksesuaian teori dengan hipotesis menunjukkan bahwa kualitas kantor akuntan publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, yang berarti tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan dapat segera menyelesaikan laporan auditnya dan perusahaan dapat segera menyampaikan laporan keuangannya. Kualitas auditor tidak tergantung pada *image* KAP *Big four* ataupun *Non Big Four* tetapi kualitas auditor dapat dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi, integritas yang dimiliki auditor. Ketiga komponen ini harus dimiliki oleh semua auditor dimanapun auditor bernaung KAP. Oleh karena itu, dengan dimilikinya tiga komponen ini auditor akan berusaha untuk segera menyelesaikan laporan audit secara profesional dengan independensi dan integritas yang dimiliki. Sehingga perusahaan juga akan dapat menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2010), Kuswantoro dan Manaf (2015). Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014), dan Setiawan (2014) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Opini Auditor (UO) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketidaksesuaian teori dengan hipotesis menunjukkan bahwa *opinion* auditor atas laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu ataupun tidak tepat waktu. Adanya aturan dalam lampiran Bapepam no X.2 yang menyebutkan bahwa perusahaan

harus menyampaikan laporan keuangan beserta opini audit dari akuntan maka opini audit tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila perusahaan tidak ingin dikenai sanksi karena melanggar peraturan Bapepam maka perusahaan wajib segera menyampaikan laporan keuangannya karena apabila tidak segera disampaikan maka akan dikenakan sanksi berupa denda yang harus dibayar oleh pihak perusahaan atas keterlambatan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Lestari (2014), dan Kartika (2009). Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Imaniar (2016) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan (*age*) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketidaksesuaian teori dengan hipotesis menunjukkan bahwa lama tidaknya suatu perusahaan berdiri tidak bisa menjadi acuan bahwa perusahaan tersebut mampu menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang masih muda juga ingin membentuk reputasi yang baik dimata publik dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Adanya denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan nampaknya menjadi penyebab yang menjadikan perusahaan relatif muda pun dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Tidak berpengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan disebabkan karena sekarang ini teknologi sistem informasi semakin berkembang dan dapat dengan mudahnya dimanfaatkan oleh semua perusahaan baik oleh perusahaan yang baru tumbuh maupun oleh perusahaan yang telah lama berdiri untuk menunjang kinerja perusahaan yang salah satunya adalah membuat dan menyajikan laporan keuangan. Hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini juga disebabkan bukan karena seberapa lama perusahaan itu berdiri, tetapi lebih pada rasa tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ngestiana (2009). Tetapi penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2010) dan Setiawan (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, (2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, (3) likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, (5) reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, (6) opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (7) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan tersebut diatas adapun saran-saran penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu: (1) Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika menambah jumlah perusahaan dan menggunakan tahun terbaru akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya, (2) Proksi yang digunakan

untuk variabel independen sebaiknya menggunakan proksi lain. Agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi daripada penelitian ini, (3) perusahaan yang digunakan analisis data dapat menggunakan selain perusahaan manufaktur atau menguji keseluruhan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanti dan Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fitriana, E. 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Indonesia. Jakarta
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Cetakan Kelima. Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang
- Gitman, dan J. lawrance. 2003. *Principle of Managerial Finance*, ten edition, Pearson education, inc. United States
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hilmi, Utari dan Ali, Syaiful. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standart Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Imaniar, Q. F. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*. Vol: 5(06)
- Kartika. A. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay di Indonesia (studi empiris pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi(JBE)*. 16(1): 1-17
- Keiso, D. E., J. J. Weygandt, dan D. T. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*, edisi kedua belas, Erlangga. Jakarta
- Kuswanto, H. dan S. Manaf. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik.
- Lestari, W. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya
- Mamduh, M. H dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Nasution, A. K. 2013. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan. *Skripsi*. Padang.
- Panjaitan, Z. F., Wahidawati, dan L. Amanah. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan timeliness atas penyampaian laporan keuangan. *Jurnal ilmu & riset akuntansi* 2(11)
- Prasetya, M dan A. S. Irwandi. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (internet financial reporting) pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *The Indonesian accounting review* 2(2): 151-158
- Rachmawi, S., Rini, dan Y. Fitri . 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah di indonesia. *Jurnal ilmu akuntansi* 9(1): 143-160
- Sadeli, M. dan Lili. 2002. *Dasar-Dasar Akuntansi*, PT.Bumi Aksara. Indonesia
- Sanjaya, M. dan P. G. Wirawati. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(1): 17-26
- Sawir. A. 2009. *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

- Setiawan, H. I. 2014. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya
- Srimindarti. C. 2003. Ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Focus ekonomi(FE)* 7(1)
- Syamsuddin. L. 2001. *Manajemen keuangan perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Toding, M. dan G. M. Wirakusuma. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3(3): 15-31
- Van home. C, dan W. M. Jhon. 2005. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Edisi kedua belas. PT.Salemba empat, buku satu. Jakarta.
- Wahab, W. Z, A. Muhammad, dan B. Usman. 2012. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kinerja perusahaan terhadap ketepatan waktu atas penyajian laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 151-160
- Wijayanti. N. 2009. Pengaruh profitabilitas, Umur perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan public terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.